

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0.000 < 0.05$, dengan nilai original sample sebesar 0.364 dan t-statistic 4.667 . Hal ini menandakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pengaruh positif ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja semakin tinggi pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.
2. Berdasarkan hasil uji, nilai p-value sebesar $0.103 > 0.05$, nilai original sample 0.148 dan t-statistic 1.629. Ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya meskipun partisipasi masyarakat menunjukkan arah hubungan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0,148), namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai p-value sebesar $0,103 > 0,05$ dan nilai t-statistic sebesar $1,629 < 1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi masyarakat belum cukup kuat dalam mendorong terwujudnya akuntabilitas. Kemungkinan partisipasi masyarakat yang terjadi selama ini masih bersifat formalitas, pasif, atau kurang

disertai pemahaman mendalam terhadap mekanisme pengelolaan dana desa.

3. Hasil uji menunjukkan nilai p-value sebesar $0.006 < 0.05$, nilai original sample 0.345 dan t-statistic 0.763, yang berarti sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Arah pengaruh positif ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern yang memadai yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Implementasi sistem pengendalian intern yang efektif memungkinkan proses pengelolaan keuangan desa berjalan dengan baik, terstruktur, dan mampu meminimalisasi risiko penyimpangan.

4. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0.005 < 0.05$, nilai original sample 0.292 dan t-statistic 2.817, yang berarti pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Arah pengaruh positif ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi seperti aplikasi Siskeudes, pelaporan digital, dan media informasi desa mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Dari sudut pandang teori Stewardship, penggunaan teknologi mencerminkan tanggung jawab profesional aparat desa dalam memberikan layanan terbaik bagi publik secara terbuka dan akuntabel. Selain itu, berdasarkan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), pemanfaatan teknologi diterima secara luas jika dirasakan bermanfaat

(perceived usefulness) dan mudah digunakan (perceived ease of use), yang selanjutnya memperkuat akuntabilitas kinerja desa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini. Maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan Desa untuk meningkatkan kompetensi aparatur melalui pelatihan, memperkuat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa, mengoptimalkan sistem pengendalian intern dengan pengawasan yang lebih ketat, serta memanfaatkan teknologi informasi seperti siskuedes agar pengelolaan dan desa lebih transparan, akuntabel, dan sesuai regulasi.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam tahap pengelolaan dana desa, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan, dengan memberikan masukan yang konstruktif serta turut mengawasi agar penggunaan dan desa lebih transparan dan sesuai kebutuhan bersama.

2. Peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa, seperti tingkat transparansi, budaya organisasi desa, atau kepemimpinan transformasional.

Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memperkaya model penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.